

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL DENGAN MENERAPKAN STRATEGI RAPAT  
DEWAN KOTA DI KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI 014 SUNGAI PUTIH KECAMATAN  
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**WIWIL WINDARI**

**NIM. 10818002261**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL DENGAN MENERAPKAN STRATEGI RAPAT  
DEWAN KOTA DI KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI 014 SUNGAI PUTIH KECAMATAN  
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**WIWIL WINDARI**

**NIM. 10818002261**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul, *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menerapkan Strategi Rapat Dewan Kota Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Wiwil Windari, NIM. 10818002261 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Rajab Akhir 1433 H  
13 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati S.Ag, M.Ag

Dr. H. Akbarizan, M.A, M.Pd

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menerapkan Strategi Rapat Dewan Kota Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Wiwil Windari NIM. 10818002261 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Sya'ban 1433 H /10 Juli 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Sya'ban 1433 H  
10 Juli 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Ansharullah, SP.,M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Drs. Akmal, M. Pd.

Umar Faruq, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2001

## **PENGHARGAAN**

Dengan nama Allah yang maha pengasih Lagi Maha Penyayang, penulis mengucapkan puji syukur atas rahmat yang dianugerahkan-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga terus terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta pengikut-Nya hingga akhir zaman. Alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah-Nya semata penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Menerapkan Strategi Rapat Dewan Kota di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M. Ag., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Bapak Drs, Hartono, M. Pd., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M. Pd., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sebelumnya telah mengarahkan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.A, M. Pd., selaku pembimbing yang selalu memberikan pengarahan serta saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Mayusri Jhon Hendri S.Pd., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Kedua orang tuaku ayahanda tercinta Ahmad, A.Ma.Pd., dan Ibunda Barina yang selalu memberikan yang terbaik, do'a dan dorongan semangat yang tidak terhingga yang senantiasa menyertai perjuangan ananda. Kepada kakakku, Adi Sahputra beserta keluarga, dan ke empat adikku tersayang Muhammad Muta'al Badrin, Muhammad Alfis, Siska Amanda, dan Muhammad Haikal Habibi atas kebersamaan dan kehangatan yang tercipta selama ini serta satu-satunya keponakanku Azizah Zakiatun Nisa, terima kasih atas keceriaan, kebahagiaan dan kelucuannya.

11. Buat yang terkasih Imam Maliki, yang telah banyak memberikan motivasi serta mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran yang begitu sabar menemaniku dengan setulus hati dalam suka maupun duka.
12. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya PGMI C dan buat teman-teman yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Namun sebagaimana kodrat manusia, penulis menyadari adanya kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena itu penulis dengan senang hati menerima kritikan serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Juni 2012

Penulis

WIWIL WINDARI

## ABSTRAK

**Wiwil Windari (2012)** : Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menerapkan Strategi Rapat Dewan Kota di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan menerapkan Strategi Rapat Dewan Kota.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1) perencanaan/persiapan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori “Kurang Sempurna”, dengan skor 26, pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat yang berada pada kategori “Cukup Sempurna”, dengan skor 34. Pada siklus II pertemuan pertama berada pada kategori “Sempurna”, dengan skor 43 dan pada pertemuan kedua berada pada kategori “Sangat Sempurna”, dengan skor 53.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori “Sangat Rendah”, dengan skor 518, pada pertemuan kedua berada pada kategori “Rendah” dengan skor 750. Pada siklus II pertemuan pertama berada pada kategori “Tinggi”, dengan skor 953, dan pada pertemuan kedua berada pada kategori “Sangat Tinggi”, dengan skor 1094.

Persentase klasikal yang diperoleh pada data awal adalah 63. Pada siklus I meningkat dengan mencapai persentase secara klasikal 64. Namun belum mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus II meningkat dan telah mencapai nilai ketuntasan baik secara individual maupun secara klasikal dengan memperoleh nilai klasikal sebesar 79. Dari data ini menunjukkan bahwa apabila diterapkan strategi Rapat Dewan Kota dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi secara benar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



## **ABSTRACT**

**Wiwil Windari (2012): Improved learning outcomes for Social Sciences by the City Council Meeting Implementing Strategy in a Class V Primary School 014 Sungai Putih District Tapung regency Kampar**

The research was conducted in a Class V Primary School 014 Sungai Putih District Tapung regency Kampar. This study aims to determine the increase in the Social Sciences Learning Outcomes on Material Events Around the Proclamation of Class V Students Primary School 014 Sungai Putih District Tapung regency Kampar by applying Strategy Meeting of the City Council.

In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set about the stages through which this class action in the study were: 1) planning / preparatory actions, 2) the exercise of the action, 3) observation, and 4) reflection.

Based on the results of research that has been implemented through two cycles, the cycle I shows that the activity cycle of teachers at the first meeting I was in the category "Less Perfect", with a score of 26, the second meeting of teachers increased activity in the category of "Simply Perfect", with score of 34. At the first meeting of the second cycle in the category of "Perfect", with a score of 43 and the second meeting in the category "Very Perfect", with a score of 53.

The student activity I cycle at the first meeting in the category of "Very Low", with a score of 518, the second meeting in the category of "Low" with a score of 750. At the first meeting of the second cycle in the category of "High", with a score of 953, and the second meeting in the category of "Very High", with a score of 1094.

Percentage obtained in the classical initial data is 63. On the cycle I increased by 64 percentage in the classical style. But has not reached the value of thoroughness. In the second cycle of increasing and has reached the value of thoroughness both individually and in the classical style with a classical scored a 79. From these data suggest that when applied to the City Council Meeting of the strategy in the learning process in the Social Sciences Material Events Around the proclamation of the true will improve student learning outcomes.

## المُلخَص

ويويل ونداري (2012) :  
تحسين نتائج التعلم للعلوم الاجتماعية من جانب اجتماع مجلس  
المدينة تنفيذ الاستراتيجية في الصف الخامس بمدرسة الابتدائية 014  
سوغى فوته منطقة تافونج حي كمبار

وقد أجري البحث في الصف الخامس بمدرسة الابتدائية 014 سوعي فوته منطقة تافونج حي  
. تهدف هذه الدراسة لتحديد الزيادة في العلوم الاجتماعية مخرجات التعلم في أحداث  
صف الخامس بمدرسة الابتدائية 014 سوعي فوته منطقة تافونج حي كمبار من خلال تطبيق  
استراتيجية اجتماع لمجلس المدينة.  
أجل دراسة هذا العمل الطبقة العمل بشكل جيد بدون الحواجز التي تتداخل مع  
والباحثين مجموعة من المراحل التي من خلالها كانت هذه الطبقة العمل في هذه الدراسة: (1 التخطيط /  
التحضيرية الإجراءات، (2) (3) (4) التأمل والتفكير.  
زيادة الاجتماع الثاني للمعلمين بناء على نتائج البحوث التي تم تنفيذها من خلال دورتين، دورة أنا  
يدل على أن دورة نشاط المعلمين في الاجتماع " 34 " في الجلسة الأولى من الدورة الثانية في فئة " " ، برصيد 26  
" " 34 " في الجلسة الأولى من الدورة الثانية في فئة " " ، برصيد 43  
" " ، برصيد 53.

518 " " "قليلة" برصيد 750. في الجلسة الأولى من الدورة الثانية في فئة "عالية" "كبيرة جدا"، برصيد 1094. 953

النسبة المئوية التي تم الحصول عليها في البيانات الأولية الكلاسيكية هـ 63 . 64 مئوية في النمط الكلاسيكي .ولكن لم تصل قيمة دقة .في الدورة الثانية من زيادة وصلت قيمة الاتقان سواء على المستوى الفردي وعلى النمط الكلاسيكي مع أحرز الكلاسيكية 79. هذه المعطيات تشير إلى أن عندما يطبق على اجتماع مجلس مدينة استراتيجية في عملية التعلم في المناسبات الاجتماعية مادة العلوم حول إعلان حقيقي من شأنها تحسين نتائج تعلم الطلاب

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
 BAB I     PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Istilah .....	6
C. Perumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
 BAB II     KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis .....	10
B. Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Berfikir .....	23
D. Indikator Keberhasilan .....	25
E. Hipotesis Tindakan .....	27
 BAB III    METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Rancangan Penelitian .....	28
D. Tenik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	34
 BAB IV    HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	39
B. Hasil Penelitian .....	43
C. Pembahasan .....	80
D. Pengujian Hipotesis .....	87
 BAB V     PENUTUP	
A. KESIMPULAN .....	90
B. SARAN .....	91
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<i>TABEL</i>	<i>HALAMAN</i>
IV.1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih.....	40
IV.2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Tahun Ajaran 2011-2012 .....	41
IV.3 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih.....	43
IV.4 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	44
IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	50
IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II .....	53
IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	56
IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	59
IV.9 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I .....	62
IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I .....	67
IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	70
IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	73
IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II .....	76
IV.14 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	79
IV.15 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I dan II, Siklus II Pertemuan I dan II.....	82
IV. 16 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I dan II, Siklus II Pertemuan I dan II.....	84
IV.17 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	86

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. 3.1 Tahap-tahap dalam PTK .....	29
2. 4.1 Gambar Histogram Aktivitas Guru pada Siklus I P I dan II, serta Siklus II P I dan II.....	83
3. 4.2 Gambar Histogram Aktivitas Siswa pada Siklus I P I dan II, serta Siklus II P I dan II.....	85
4. 4.3 Gambar Histogram Hasil Belajar Siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	87

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Kunandar menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *Pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai strategi dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya menurut Jean Piaget pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007, hlm. 60

untuk mendorong individu tersebut. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat.<sup>2</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru adalah salah satu komponen manusia yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>3</sup>

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Salah satu kemampuan dan keahlian profesionalismenya adalah dalam menggunakan strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.

Siswa atau anak didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010, hlm. 1-2

<sup>3</sup> Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm.

Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik (anak berkonotasi dengan tujuan, karena anak didiklah yang memiliki tujuan), baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain.<sup>4</sup> Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa, itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Akibatnya, akan dirasakan pada ketidak-kompetenan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi kehidupan umat manusia, maka sangat penting bagi siswa untuk memahami nilai-nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 111



Dari hasil pengamatan penulis terhadap pembelajaran IPS di SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, menyatakan hasil belajar IPS siswa masih sangat kurang memuaskan atau tergolong rendah, Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata ketuntasan minimum (KKM), meskipun guru bidang studi telah mencoba untuk menjelaskan materi dengan baik dan secara berulang-ulang dengan memberikan tugas kepada siswa berupa LKS dan PR. Rendahnya hasil belajar IPS tersebut terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hanya sebagian siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2. Sebagian siswa tidak dapat menyelesaikan PR yang diberikan guru.
3. Menunjukkan bahwa dari 24 orang siswa, terdapat 15 orang siswa (62,5%) belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar belajar menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau strategi mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan,

yang merupakan masukan dari lingkungan (*enviroommental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>5</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Muhibbin Syah secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan strategi yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>6</sup>

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan partisipasi siswa secara individual, melatih siswa agar memiliki rasa sosial yang tinggi, saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan, memberi kemungkinan untuk saling

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm. 141-142

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, hlm. 132

<sup>7</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, hlm. 3

mengemukakan pendapat dan membantu mengembangkan kepemimpinan. Salah satunya adalah dengan penerapan strategi rapat dewan kota.

Melvin L. Silberman menjelaskan strategi *Rapat Dewan Kota* ini membantu peserta didik untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam proses belajar mengajar. Format diskusi ini sangat cocok untuk kelas besar, dengan menciptakan suasana yang menyerupai rapat dewan kota, seluruh siswa bisa terlibat dalam diskusi ini.<sup>8</sup>

Berdasarkan keunggulan strategi Rapat Dewan Kota, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar IPS dengan menerapkan strategi rapat dewan kota di kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

## **B. Defenisi Istilah**

1. Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>9</sup>
2. Strategi Rapat Dewan Kota adalah model pembelajaran yang menggunakan cara diskusi dalam kelas. Format diskusi ini sangat cocok untuk kelas besar, yang terdiri dari 15 sampai dengan 32 orang siswa untuk satu rombongan

---

<sup>8</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, Bandung : Nusa Media, Nuansa, 2011, hlm. 144

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 126

belajar, dengan menciptakan suasana yang menyerupai rapat dewan kota, seluruh siswa bisa terlibat dalam diskusi ini.<sup>10</sup>

3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>11</sup> Menaikan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa.
4. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>12</sup>

### **C. Perumusan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas maka permasalahan yang teridentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- b. Hasil belajar siswa pada pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi masih rendah
- c. Penerapan strategi rapat dewan kota belum pernah diterapkan di SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

---

<sup>10</sup> Silberman, dkk, *Op. Cit*, hlm. 144

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 1198

<sup>12</sup> Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada Peningkatan hasil belajar IPS dengan menerapkan strategi rapat dewan kota di kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **3. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan Penerapan Strategi Rapat Dewan Kota dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Siswa Kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?”

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan Penerapan Strategi Rapat Dewan Kota.

### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 2) Bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar (IPS) siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan model alternatif pembelajaran dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah
- 2) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis
- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh strategi Rapat Dewan Kota terhadap hasil belajar siswa pada kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- 3) Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular editacional goa.*<sup>1</sup>

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan ssebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

*Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya

Kemp dalam Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 126

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.<sup>2</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian strategi juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 126



selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keadaan jasmani
- b. Keadaan emosional dan sosial siswa
- c. Keadaan lingkungan belajar
- d. Memulai belajar
- e. Membagi pekerjaan
- f. Adakah kontrol di akhir pembelajaran
- g. Pupuk sikap optimis
- h. Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2 X 6
- i. Membuat rencana kerja
- j. Pengurangan waktu yang efisien
- k. Belajar giat tidak merusak
- l. Mempertinggi kecepatan membaca
- m. Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- n. Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar adalah merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai. Sedangkan harapan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui strategi Rapat Dewan Kota.

---

5-6 <sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rieneka Cipta, Jakarta: 2006, hlm.

<sup>4</sup> Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSKF2P, 2006, hlm. 4

## 2. Strategi Rapat Dewan Kota

Strategi Rapat Dewan Kota merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan cara diskusi dalam kelas, format diskusi ini sangat cocok untuk kelas besar, yaitu dengan menciptakan suasana yang menyerupai rapat dewan kota, seluruh siswa bisa terlibat dalam diskusi.<sup>5</sup> Lebih lanjut Silberman menyatakan strategi rapat dewan kota mempunyai langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, adalah sebagai berikut :

1. Guru memilih topik yang menarik atau problem mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sajikan secara singkat topik atau masalah seobyektif mungkin, dengan memberikan informasi latar belakang uraian singkat tentang beragam sudut pandang. Jika dikehendaki sediakanlah dokumen yang dapat memperjelas topik atau problemnya.
2. Guru memberi ketegasan bahwa anda menginginkan pendapat dari siswa sendiri tentang persoalan itu. Tanpa memanggil siswa dari bagian depan kelas, jelaskan bahwa anda mengikuti format yang disebut “panggil pembicara baru”. Manakalah seorang siswa selesai berbicara, siswa itu akan melihat ke sekeliling ruang kelas dan memanggil siswa lain yang juga ingin berbicara (ketahuan dari siswa yang mengangkat tangan).
3. Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat “dewan kota” jika menghendaki guru menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Arahkan siswa untuk memanggil

---

<sup>5</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, Bandung : Nusa Media, Nuansa, 2011, hlm. 144

siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran.

4. Lanjutkan diskusi selama hal itu dirasa ada gunanya.<sup>6</sup>

Kelebihan dari strategi Rapat Dewan Kota ini adalah: dengan menggunakan strategi ini dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual, rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan, memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat dan membantu mengembangkan kepemimpinan. Selain terdapat kelebihan, strategi ini juga memiliki kelemahan yaitu ketika menggunakan strategi rapat dewan kota banyak membutuhkan waktu untuk rapat dewan kota atau diskusi.

### **3. Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang lain pada individu yang belajar.<sup>7</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang yang berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai ke liang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 144-145

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989 hlm. 5

pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>8</sup>

Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Menurut Dimiyati dan mujiono hasil belajar adalah:

“hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”<sup>9</sup>

Bila kita cermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut dapat bahwa hasil belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran disekolah.

---

<sup>8</sup> S. Sadirman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007, hlm. 2

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

Paur Suparno dalam Sadirman menjelaskan beberapa prinsip dalam belajar yaitu sebagai berikut :

1. Belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
2. Kontruksi makna adalah proses yang terus menerus
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
5. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>10</sup>

Arikunto mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur.

Menurut Sadirman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu sendiri meliputi:

1. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
2. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
3. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>11</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Nana Sudjana berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

---

<sup>10</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010 hlm. 38

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 28

- 1) Hasil belajar bidang kognitif
  - a) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
  - b) Tipe hasil belajar pemahaman (*Compehention*)
  - c) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
  - d) Tipe hasil belajar analisis
  - e) Tipe hasil belajar sintesis
  - f) Tipe hasil belajar evaluasi

- 2) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya.

- 3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar dalam bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (Skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.<sup>12</sup>

Jika dianalisa beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang di capai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dikelas melalui evaluasi.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belaja, yaitu:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2005, hlm. 54

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54

## 1. Faktor intern

- a. Faktor biologis, meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan.  
Jika salah satu dari faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil belajar.
- b. Faktor psikologis, meliputi: intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berfikir.
- c. Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani tampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

## 2. Faktor ekstern

- a. Faktor keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Merupakan lembaga-lembaga pendidikan dalam uraian kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar.
- b. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan berdisiplin di sekolah.
- c. Faktor masyarakat, meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitarnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika lingkungan adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Menurut Hamalik belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:<sup>14</sup>

- a. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai, dan tidak mudah tersinggung.
- b. Faktor bakat dan minat belajar, meliputi intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian dan ingatan berfikir.
- c. Faktor motivasi belajar yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal.
- d. Faktor kesehatan yang fit merupakan faktor biologis meliputi gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil belajar.
- e. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama. Lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar..
- f. Faktor ekonomi yang memadai.
- g. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram, merupakan bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 27



faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya perhatian atau bantuan dari orang tua ketika anak belajar di rumah. Penerapan strategi rapat dewan kota termasuk dalam faktor eksternal atau lebih tepatnya terletak pada faktor sekolah, karena strategi ini digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **4. Hubungan Strategi Rapat Dewan Kota Dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan uraian sebelumnya, strategi rapat dewan kota merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan cara diskusi dalam kelas yaitu dengan menciptakan suasana yang menyerupai rapat dewan kota, seluruh siswa bisa terlibat dalam diskusi. Dengan menggunakan strategi ini dapat mempertinggi partisipasi secara individual, rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan, memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat dan membantu mengembangkan kepemimpinan.

Hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan strategi *Rapat Dewan Kota*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi belajar.

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Oleh Suharni, skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2008 dengan judul “Penerapan strategi pertanyaan penilaian untuk meningkatkan hasil belajar materi sejarah uang pada mata pelajaran IPS siswa kelas III SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Hasil belajar menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes hasil belajar siswa data awal diperoleh rata-rata 35,71%, kemudian pada siklus I hasil belajar hasil belajar siswa meningkat adalah rata-rata 60,71%, sedangkan pada siklus II hasil belajar telah mencapai ketuntasan secara klasikal atau sangat memuaskan dengan rata-rata 85,71%.<sup>15</sup>
2. Oleh Lasmita, skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2011 dengan judul: “Meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pecahan dengan soal cerita melalui penerapan strategi *systematic approach to problem solving* siswa kelas V SDN 023 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes hasil belajar siswa data awal diperoleh rata-rata 50%, kemudian pada siklus I hasil belajar hasil belajar siswa meningkat

---

<sup>15</sup> Suharni, Penerapan strategi pertanyaan penilaian untuk meningkatkan hasil belajar materi sejarah uang pada mata pelajaran IPS siswa kelas III SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, 2008.

adalah rata-rata 56%, sedangkan pada siklus II hasil belajar telah mencapai ketuntasan secara klasikal atau sangat memuaskan dengan rata-rata 96%.<sup>16</sup>

3. Oleh Nurhafizah, skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2012 dengan judul: “Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui strategi pemecahan masalah ideal (*Identify The Problem, Define The Problem, Explore Solution, Act on The Strategi Look Back And Evaluatethe Effect*) pada kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes hasil belajar siswa data awal diperoleh rata-rata 40%, kemudian pada siklus I hasil belajar hasil belajar siswa meningkat adalah rata-rata 60%, sedangkan pada siklus II hasil belajar telah mencapai ketuntasan secara klasikal atau sangat memuaskan dengan rata-rata 90%.<sup>17</sup>
4. Oleh Afriadi, skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Riau tahun 2010 dengan judul “Penggunaan Strategi Rapat Dewan Kota Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes hasil belajar siswa data awal diperoleh rata-rata 59%, kemudian pada siklus I hasil belajar hasil belajar siswa meningkat adalah rata-rata

---

<sup>16</sup> Lasmita, Meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pecahan dengan soal cerita melalui penerapan strategi *systematic approach to problem solving* siswa kelas V SDN 023 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya, 2011

<sup>17</sup> Nurhafizah, Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui strategi pemecahan masalah ideal (*Identify The Problem, Define The Problem, Explore Solution, Act on The Strategi Look Back And Evaluatethe Effect*) pada kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara, 2012

66%, sedangkan pada siklus II hasil belajar telah mencapai ketuntasan secara klasikal atau sangat memuaskan dengan rata-rata 82%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Rapat Dewan Kota dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>18</sup>

5. Oleh Jumihar, skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: “Penerapan strategi rapat dewan kota untuk meningkatkan hasil belajar Sains materi sumber daya alam dan penggunaannya siswa kelas V SDN 009 pulau kecamatan bangkinang seberang”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes hasil belajar siswa data awal diperoleh rata-rata 60%, kemudian pada siklus I hasil belajar hasil belajar siswa meningkat adalah rata-rata 62%, sedangkan pada siklus II hasil belajar telah mencapai ketuntasan secara klasikal atau sangat memuaskan dengan rata-rata 79%. Kesimpulan penelitian adalah bahwa penerapan strategi Rapat Dewan Kota dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>19</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Diduga rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar disebabkan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton, guru masih menggunakan metode ceramah

---

<sup>18</sup> Afriadi, *Penggunaan Strategi Rapat Dewan Kota Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, 2010.

<sup>19</sup> Jumihar, *Penerapan strategi rapat dewan kota untuk meningkatkan hasil belajar Sains materi sumber daya alam dan penggunaannya siswa kelas V SDN 009 pulau kecamatan bangkinang seberang*, 2011.

dalam menyampaikan bahan ajar, guru tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi IPS. Guru selalu menguasai kegiatan pembelajaran. Selain itu guru kurang melatih siswa baik secara individu maupun kelompok aktif, mencari, menggali, dan menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara bermakna, dan aktif, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Karena pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan tidak melekat pada diri siswa. Untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang lebih mementingkan siswa untuk belajar berpikir dari pada hanya menghafal, secara otomatis akan membantu siswa untuk belajar bernalar.

Strategi pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa dan strategi pembelajaran sendiri sangat terkait dengan pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada para siswanya, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk siswa sangat diperlukan.

Strategi pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Rapat Dewan Kota*. *Rapat Dewan Kota* merupakan strategi pembelajaran merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan cara diskusi dalam kelas, format diskusi ini sangat cocok untuk kelas besar, yaitu dengan menciptakan suasana yang menyerupai rapat dewan kota, seluruh siswa bisa terlibat dalam diskusi. Menurut peneliti jika strategi Rapat Dewan Kota ini diterapkan maka akan dapat membantu siswa lebih mudah memahami atau mengingat materi yang mereka terima serta mampu meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

## **D. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

Adapun kinerja guru di ambil dari langkah-langkah penerapan Strategi Rapat Dewan Kota, yaitu :

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c. Guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- d. Guru menjelaskan materi peristiwa sekitar proklamasi misalnya, Peristiwa Rengas Dengklok, Perumusan teks Proklamasi, Detik-detik Proklamasi kemerdekaan, dan sajikan secara singkat dan seobjektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemnya guru menyediakan LKS selama 10 menit.
- e. Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.
- f. Guru menganjurkan agar siswa berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam rapat “dewan kota” guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum mendapat giliran.

- g. Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi.
- h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- i. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.
- j. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
- k. Guru memberikan soal ulangan kepada siswa

## **2. Indikator Aktifitas Siswa**

Indikator kegiatan belajar siswa dipersentasekan sesuai dengan kebutuhan penelitian, adapun kegiatan belajar siswa yaitu :

- a. Siswa membaca do'a sebelum memulai pelajaran
- b. Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran
- c. Siswa mendengarkan guru dalam memberi apersepsi dan motivasi tentang materi yang akan diajarkan
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan
- e. Siswa yang akan memberikan pendapat maju kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru
- f. Siswa menyampaikan pendapatnya secara singkat dan jelas
- g. Siswa melanjutkan diskusi
- h. Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami

- i. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum dimengerti
- j. Siswa menyimpulkan pelajaran
- k. Siswa mengerjakan soal ulangan

### **3. Indikator Hasil Belajar**

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individual telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila 75% siswa tuntas secara individual.<sup>20</sup>

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Penerapan Strategi Rapat Dewan Kota, maka Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dapat Meningkatkan.

---

<sup>20</sup> Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : UT. 2004, hal. 4.21



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun ajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Rapat Dewan Kota pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkatkan Hasil belajar.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Waktu penelitian ini direncanakan bulan April sampai dengan Juli 2012.

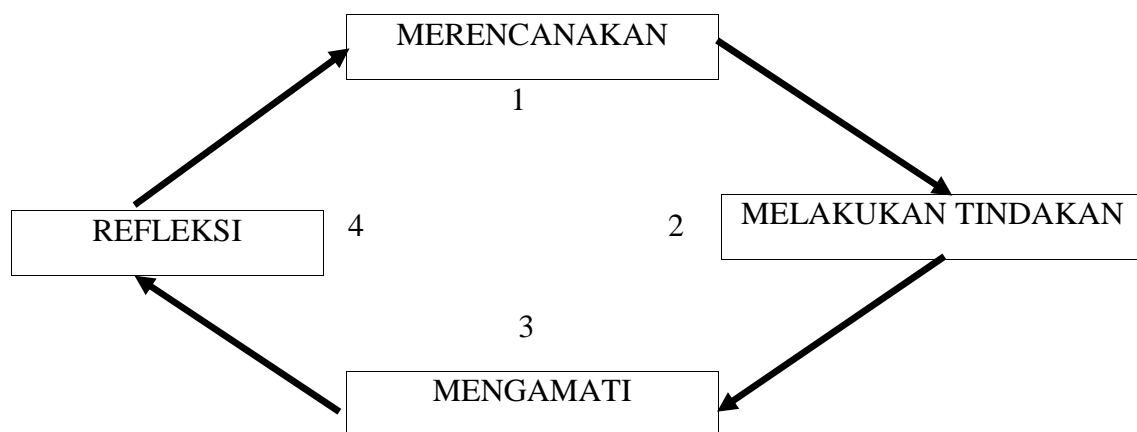
##### **C. Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan jenisnya penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah model siklus yang dikembangkan oleh Arikunto. Menurut Arikunto: “lamanya suatu siklus berlangsung atas beberapa kali pertemuan, peneliti dapat mengadakan refleksi terhadap satu siklus yang kurang tepat, karena jangka waktu pelaksanaan pembelajaran sifatnya relatif”. Jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Refleksi dapat dilakukan apabila

peneliti merasa sudah mendapat pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk meningkatkan pada siklus berikutnya.<sup>1</sup>

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar guru dan siswa terbiasa dengan strategi yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Siklus penelitian ini mempedomani siklus penelitian yang dirancang oleh Wardani seperti yang terdapat pada gambar dibawah ini<sup>2</sup>:



Gambar 3.1 : Tahap-tahap dalam PTK menurut Wardani (2004)

#### 1. Merencanakan

- a. Menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal evaluasi dan lembar observasi.

- 1) Skenario pembelajaran

- 2) Soal-soal evaluasi

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 16

<sup>2</sup> Wardani dkk, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, hlm. 88

b. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan strategi pembelajaran rapat dewan kota.

- 1) Guru menjelaskan materi peristiwa sekitar proklamasi misalnya, Peristiwa Rengas Dengklok, Perumusan teks Proklamasi, Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan, dan sajikan secara singkat dan seobjektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemnya guru menyediakan LKS selama 10 menit.
- 2) Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.
- 3) Guru menganjurkan agar siswa berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam rapat “dewan kota” guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum mendapat giliran.
- 4) Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi.
- 5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- 6) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

## 2. Melakukan Tindakan

### 1) Kegiatan awal

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi peristiwa sekitar proklamasi.

### 2) Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan materi peristiwa sekitar proklamasi misalnya, Peristiwa Rengas Dengklok, Perumusan teks Proklamasi, Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan, dan sajikan secara singkat dan seobjektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemnya guru menyediakan LKS selama 10 menit.
- b. Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.
- c. Guru menganjurkan agar siswa berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam rapat “dewan kota” guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum mendapat giliran.
- d. Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi.

- e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- f. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

### 3) Penutup (Kegiatan Akhir)

- a. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
- b. Guru memberikan soal ulangan kepada siswa
- c. Guru memberikan PR

## 3. Mengamati

Selama kegiatan berlangsung dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, orang yang mengamati dalam penelitian ini disebut teman sejawat/pengamat. Tujuan pengamat adalah untuk membuat catatan tentang aktivitas guru dan siswa yang menyangkut dengan kelebihan, kekurangan, kelemahan, dan kesalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan dari hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

## 4. Refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan tes hasil belajar dianalisis dan hasilnya dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi. Ada beberapa pertanyaan yang dijadikan sebagai patokan keberhasilan,

misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketercapaian dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan bagaimana respon siswa terhadap bahan untuk membuat rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Jenis data dalam penelitian ini adalah aktifitas guru dalam proses pembelajaran yaitu aktifitas guru dalam menerapkan Strategi Rapat Dewan Kota.

##### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.<sup>3</sup> Jenis datanya adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yaitu nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi Rapat Dewan Kota.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2002, hlm. 213.

b. Pemberian Tes

Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus pertama dan siklus ke dua.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Aktivitas Guru**

Karena indikator aktivitas guru adalah 11, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal adalah 55 ( $11 \times 5$ ) dan skor minimal adalah 11 ( $11 \times 1$ ). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c. Guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- d. Guru menjelaskan materi peristiwa sekitar proklamasi misalnya, Peristiwa Rengas Dengklok, Perumusan teks Proklamasi, Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan, dan sajikan secara singkat dan seobjektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemnya guru menyediakan LKS selama 10 menit.
- e. Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.

- f. Guru menganjurkan agar siswa berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam rapat “dewan kota” guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum mendapat giliran.
- g. Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi.
- h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- i. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.
- j. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
- k. Guru memberikan soal ulangan kepada siswa

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi rapat dewan kota, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi: yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.<sup>4</sup>
- b. Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{55 - 11}{5} = 8,8$  (dibulatkan 9)
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi rapat dewan kota, yaitu:

---

<sup>4</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: 2008), hlm. 10.



Sangat Sempurna	: 46 – 55
Sempurna	: 37 – 45
Kurang Sempurna	: 28 – 36
Tidak Sempurna	: 19 – 27
Sangat Tidak Sempurna	: 9 – 18

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui aktivitas pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat tinggi), 4 untuk kriteria (tinggi), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (rendah) dan 1 untuk kriteria (sangat rendah).

Adapun aktivitas siswa yang diamati sebagai berikut :

- a. Siswa membaca do'a sebelum memulai pelajaran
- b. Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran
- c. Siswa mendengarkan guru dalam memberi apersepsi dan motivasi tentang materi yang akan diajarkan
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan
- e. Siswa yang akan memberikan pendapat maju kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru
- f. Siswa menyampaikan pendapatnya secara singkat dan jelas
- g. Siswa melanjutkan diskusi
- h. Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami
- i. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum dimengerti

- j. Siswa menyimpulkan pelajaran
- k. Siswa mengerjakan soal ulangan

Karena aktivitas siswa dengan strategi rapat dewan kota ada 11 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 55 ( $11 \times 5$ ) dan skor terendah 11 ( $11 \times 1$ ). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan strategi rapat dewan kota, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- 2) Interval (I), yaitu:  $I \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor min}}{4} = \frac{55 - 11}{4} = 11$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi rapat dewan kota, yaitu:
 

Sangat Tinggi, apabila skor berada pada range 45 – 55

Tinggi, apabila skor berada pada range 34 – 44

Rendah, apabila skor berada pada range 23 – 33

Sangat Rendah, apabila skor berada pada range 11 – 22

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas secara klasikal atau keseluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.<sup>5</sup> Karena jumlah siswa 24 orang maka skor maksimal 1320 ( $24 \times 5 \times 11$ ) dan skor minimal 264 ( $24 \times 1 \times 11$ ).

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal.10

- 2) Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{1320 - 264}{4} = 264$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi rapat dewan kota, yaitu:
- Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 1056 - 1320
- Tinggi, apabila skor berada pada range 792 – 1055
- Rendah, apabila skor berada pada range 528 – 791
- Sangat rendah, apabila skor berada pada range 264 – 527

### 3. Tes Hasil Belajar

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar ilmu pengetahuan Sosial siswa. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

- 1) Hasil belajar inidividu dengan menggunakan rumus :  $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

Keterangan :

S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

R : Skor yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

- 2) Ketuntasan hasil belajarklasikal dengan rumus :  $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan :

PK : Persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

SD Negeri 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1989/1990 yang berstatus Negeri. SD Negeri 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terletak di Desa Sei Putih yang memiliki luas tanah 10.000 M<sup>2</sup>. Sedangkan kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari. Untuk meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar memiliki Visi dan Misi.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

Adapun Visi SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah “Mempersiapkan siswa yang bertaqwa, berilmu, terampil, dan Berbudaya menyongsong Tahun 2011/2017“. Sedangkan Misi SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan proses pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang Cerdas, Terampil, Beriman dan Bertakwa serta berdaya guna.
- b. Meningkatkan disiplin dan dedikasi yang tinggi.
- c. Melaksanakan berbagai inovasi dalam proses KBM.
- d. Melaksanakan pembinaan keagamaan.

- e. Menggali dan membina silaturahmi.
- f. Melaksanakan pembinaan profesional guru secara continou.
- g. Melaksanakan pembinaan kegiatan seni dan budaya serta olah raga.
- h. Meningkatkan kerja sama yang baik dengan masyarakat (orang tua) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah.

### 3. Keadaan Guru dan Siswa

#### a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan honor, semuanya berjumlah 19 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV. I dibawah ini:

**Tabel IV. I**  
**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 014**  
**Sungai PutihKecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Mayusri Jhon Hendri, S.Pd	Laki-laki	Kepala Sekolah
2	Saridah.K, A.Ma	Perempuan	Guru Kelas IA
3	Eldawati A.Ma	Perempuan	Guru Kelas IB
4	Irma, A.Ma	Perempuan	Guru Kelas II
5	Harmini, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas IIIA
6	Suharni, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas IIIB
7	Hadinur SN,S.Pd	Laki-laki	Guru Kelas IV
8	Ahmad, A.Ma.Pd	Laki-laki	Guru Kelas V
9	M. Rafiudin	Laki-laki	Guru Kelas VIA
10	Murniati, A.Ma	Perempuan	Guru Kelas VIB
11	Abastian	Laki-laki	Guru Agama
12	Ibtiyah, S.Pd.I	Perempuan	Guru Agama
13	Sumarni, S.Pd.	Perempuan	Guru B.Ingggris
14	Khusnul Khatimah	Perempuan	Guru Kesenian
15	Muhammad Hariyanto	Laki-laki	Guru Kesenian
16	Abdul Latif	Laki-laki	Guru Penjaskes
17	Zainuddin NUH, A.Md	Laki-laki	Tata Usaha
18	Edy	Laki-laki	Penjaga Sekolah
19	M. Nadi	Laki-laki	Tukang Kebun

Sumber: Data SDN 014 Sungai Putih, Tahun 2012

### b. Keadaan Siswa

Adapun jumlah seluruh siswa SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebanyak 247 orang yang terdiri dari 9 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada table IV.2 sebagai berikut:

**Table IV.2**  
**Keadaan Siswa SDN 014 Putih**  
**Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2011/2012**

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas IA	24
2	Kelas IIB	23
3	Kelas II	36
4	Kelas IIIA	22
5	Kelas IIIB	23
6	Kelas IV	38
7	Kelas V	24
8	Kelas VIA	28
9	Kelas VIB	28
Total	9	247

Sumber: data SDN 014 Sungai Putih, 2012

### c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan sumber daya manusia. Adanya peran yang dimiliki isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat, implikasinya jika ada pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan kelulusan menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Pendidikan

tingkat satuan pendidikan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dia miliki dan yang dibutuhkan masyarakat sebagai sasaran kegiatan pendidikan berpusat pada siswa. Pemberian waktu yang cukup untuk penguasaan suatu tugas pembelajaran sebelum melanjutkan ke tugas pembelajaran yang selanjutnya dan persyaratan adanya kriteria ketuntasan dalam penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih pada saat ini sudah mulai menggunakan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau sering juga disebut dengan KTSP, Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih meskipun belum sepenuhnya tercapai atau melakukan sistem tersebut, berusaha optimal untuk menjelaskan kurikulum tersebut dengan sebaik mungkin. Hal itu tampak jelas yaitu pada penerapan pembuatan silabus untuk setiap pelajaran, setiap guru bidang studi diwajibkan untuk membuat silabus setiap kali proses pembelajaran yang dilakukan dikelas masing-masing.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang

terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada table IV.3 di bawah ini:

**Tabel IV.3**  
**Sarana dan Prasarana SDN 014 Sungai Putih**  
**Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

No	Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang Kantor	1	Permanen
3	Ruang Majelis Guru	1	Permanen
4	Ruang Komputer	1	Permanen
5	Ruang Belajar	9	Permanen
6	Ruang Koperasi	1	Permanen
7	Perpustakaan	1	Permanen
8	Ruang UKS	1	Permanen
9	WC	1	Permanen

Sumber: Data SDN 014 Sungai Putih, Tahun 2012

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan**

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada data awal secara klasikal dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum tergolong tuntas dengan rata-rata 60, angka ini berada dibawah ketuntasan secara klasikal yaitu 75. Yang dapat dilihat pada table IV. 4 berikut ini:



**Tabel IV.4**  
**Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	RDK 1	60	Tidak Tuntas
2	RDK 2	60	Tidak Tuntas
3	RDK 3	70	Tuntas
4	RDK 4	50	Tidak Tuntas
5	RDK 5	70	Tuntas
6	RDK 6	50	Tidak Tuntas
7	RDK 7	50	Tidak Tuntas
8	RDK 8	70	Tuntas
9	RDK 9	60	Tidak Tuntas
10	RDK 10	60	Tidak Tuntas
11	RDK 11	60	Tidak Tuntas
12	RDK 12	60	Tidak Tuntas
13	RDK 13	60	Tidak Tuntas
14	RDK 14	70	Tuntas
15	RDK 15	70	Tuntas
16	RDK 16	70	Tuntas
17	RDK 17	70	Tuntas
18	RDK 18	60	Tidak Tuntas
19	RDK 19	70	Tuntas
20	RDK 20	75	Tuntas
21	RDK 21	60	Tidak Tuntas
22	RDK 22	60	Tidak Tuntas
23	RDK 23	60	Tidak Tuntas
24	RDK 24	60	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1505</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>63</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
	<b>Tuntas</b>	<b>9</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>15</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>37,5%</b>	

Sumber: Data Evaluasi Awal Siswa SDN 014 Sungai Putih, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.4, dapat diketahui hasil belajar siswa pada awal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan strategi Rapat Dewan Kota dari 24 orang jumlah keseluruhan, hanya 9 orang yang memperoleh ketuntasan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 15 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara presentase hanya 37,5%.

Salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan strategi rapat dewan kota maka hasil belajar akan meningkat, artinya akan mencapai KKM yang telah ditentukan di SDN 014 Sungai Putih yaitu 65.

Dibawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan strategi rapat dewan kota.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini dilaksanakan oleh guru dengan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- 2) Guru mempersiapkan lembar tugas siswa dan mempersiapkan ulangan harian 1 dan 2
- 3) Mempersiapkan lembar observasi
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer
- 5) Guru menyusun indikator pembelajaran yang akan dicapai

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Pertemuan Pertama Siklus I**

Siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 April 2012. Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus

dan kurikulum, dengan indikator Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi (peristiwa rengas Dengklok, perumusan teks proklamasi, detik-detik Proklamasi kemerdekaan).

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi rapat dewan, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Kegiatan Awal (10 menit)**

Rincian kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi peristiwa sekitar proklamasi.

## **2) Kegiatan Inti (45 menit)**

Rincinan kegiatan inti yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi peristiwa sekitar proklamasi misalnya, Peristiwa Rengas Dengklok, Perumusan teks Proklamasi, Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan, dan sajikan secara singkat dan seobjektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemnya guru menyediakan LKS selama 10 menit.
- b) Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.
- c) Guru menganjurkan agar siswa berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam rapat “dewan kota” guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum mendapat giliran.
- d) Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi.
- e) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

- f) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

### **3) Kegiatan Akhir (10 menit)**

Rincian kegiatan akhir yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
- b) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa
- c) Guru memberikan PR

## **2) Pertemuan Kedua Siklus I**

Siklus satu pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 3 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator Penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi rapat dewan kota, yang

dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama 10 menit sesuai dengan RPP kedua (Terlampir).

### **c. Observasi**

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. Kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 11 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi rapat dewan kota. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel IV. 5 berikut:

Tabel IV. 5

## Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a			✓			3	Cukup Sempurna
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran		✓				2	Kurang Sempurna
3	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan peristiwa sekitar proklamasi		✓				2	Kurang Sempurna
4	Guru memilih topic yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran IPS. Dan menyajikan topic atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topic atau problemnya guru menyediakan LKS (10 menit).		✓				2	Kurang Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.			✓			3	Cukup Sempurna
6	Guru menganjurkan agar siswa berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam rapat "dewan kota" guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum mendapat giliran.		✓				2	Kurang Sempurna
7	Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi.		✓				2	Kurang Sempurna
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.			✓			3	Cukup Sempurna
9	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.		✓				2	Kurang Sempurna
10	Guru dan siswa menyimpulkan proses pembelajaran bersama.		✓				2	Kurang Sempurna
11	Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir)			✓			3	Cukup Sempurna
Jumlah							26	Kurang Sempurna

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan data tabel IV. 5 diketahui skor yang diperoleh guru dalam aktivitas pembelajaran dengan penerapan Strategi Rapat Dewan Kota. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu dengan skor 26 berada pada interval 19 - 27 dengan kategori "Kurang Sempurna". Selanjutnya hasil observasi pada tabel IV. 5 juga diketahui lebih rinci dibawah ini:

- 1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna

- 2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna. Hal ini disebabkan karena guru hanya menyampaikan tujuan secara garis besarnya saja tanpa memperhatikan apakah siswa tersebut mengerti atau tidak.
- 3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan peristiwa sekitar proklamasi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan apersepsi tidak sesuai.
- 4) Guru memilih topik yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan menyajikan topik atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemnya guru menyediakan LKS, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna. Hal ini disebabkan karena guru kurang pandai dalam menyajikan topik pelajaran.
- 5) Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa, tetapi siswa sendiri yang aktif. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.



- 6) Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat “dewan kota” guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapat giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna. Disebabkan karena guru kurang mengatur waktu dalam rapat “Dewan Kota”.
- 7) Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna. Disebabkan karena guru kurang memberikan motivasi pada siswa.
- 8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- 9) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna. Disebabkan karena sisa waktu yang singkat.
- 10) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna disebabkan oleh guru dan siswa kurang menguasai pembelajaran.

11) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.

Selanjutnya aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua meningkat dengan memperoleh skor 34 dengan kategori Cukup sempurna untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 6 dibawah ini:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a			✓			3	Cukup Sempurna
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran			✓			3	Cukup Sempurna
3	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan peristiwa sekitar proklamasi			✓			3	Cukup Sempurna
4	Guru memilih topic yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran IPS. Dan menyajikan topic atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topic atau problemnya guru menyediakan LKS (10 menit).			✓			3	Cukup Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.				✓		4	Sempurna
6	Guru menganjurkan agar siswa berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam rapat "dewan kota" guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum mendapat giliran.			✓			3	Cukup Sempurna
7	Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi.			✓			3	Cukup Sempurna
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.			✓			3	Cukup Sempurna
9	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.			✓			3	Cukup Sempurna
10	Guru dan siswa menyimpulkan proses pembelajaran bersama.			✓			3	Cukup Sempurna
11	Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir)			✓			3	Cukup Sempurna
Jumlah							34	Kurang Sempurna

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua cukup sempurna dengan memperoleh jumlah skor 34, angka ini berada pada interval 28 – 36. interval ini berada pada kategori Sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
- 2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- 3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan peristiwa sekitar proklamasi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- 4) Guru memilih topik yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan menyajikan topik atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemnya guru menyediakan LKS, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- 5) Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa, tetapi siswa sendiri yang aktif. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- 6) Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat "dewan kota" guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapat giliran untuk

berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.

- 7) Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- 8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- 9) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- 10) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- 11) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas guru dalam pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat

pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 7 berikut ini:

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa											Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	RDK 1	2	3	1	2	1	1	3	2	2	1	3	22	Sangat Rendah
2	RDK 2	2	3	1	3	2	3	1	1	2	1	1	20	Sangat Rendah
3	RDK 3	1	3	1	2	1	3	1	2	2	1	2	19	Sangat Rendah
4	RDK 4	1	2	1	3	1	2	1	1	1	2	3	18	Sangat Rendah
5	RDK 5	4	2	2	3	2	1	3	1	3	2	2	22	Sangat Rendah
6	RDK 6	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	1	16	Sangat Rendah
7	RDK 7	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	3	18	Sangat Rendah
8	RDK 8	3	4	2	2	2	3	4	3	1	2	1	27	Rendah
9	RDK 9	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	1	22	Sangat Rendah
10	RDK 10	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	24	Rendah
11	RDK 11	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	25	Rendah
12	RDK 12	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	16	Sangat Rendah
13	RDK 13	1	2	3	3	1	2	1	2	1	1	1	18	Sangat Rendah
14	RDK 14	3	4	2	1	4	1	2	1	3	1	4	26	Rendah
15	RDK 15	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	4	26	Rendah
16	RDK 16	2	3	3	2	1	1	2	3	1	1	3	22	Sangat Rendah
17	RDK 17	1	4	3	2	3	3	1	3	2	3	2	27	Rendah
18	RDK 18	2	3	1	2	3	2	1	2	2	1	3	22	Sangat Rendah
19	RDK 19	2	3	3	1	1	3	1	3	2	2	3	24	Rendah
20	RDK 20	4	3	2	3	1	4	1	2	1	3	4	27	Rendah
21	RDK 21	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	16	Sangat Rendah
22	RDK 22	4	3	4	1	3	1	1	2	1	3	4	27	Rendah
23	RDK 23	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	17	Sangat Rendah
24	RDK 24	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	17	Sangat Rendah
Jumlah		49	64	47	56	41	49	38	44	40	37	56	518	Sangat Rendah
Rata-Rata		2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi rapat dewan kota pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 518, angka ini berada pada interval 264 – 527, interval ini berada pada kategori sangat rendah. Lebih rinci rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan

sebanyak 49, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Siswa tidak serius dalam membaca doa.

- 2) Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 64, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- 3) Siswa mendengarkan guru dalam memberi apersepsi dan motivasi tentang materi yang akan diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 47, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Siswa tidak termotivasi dengan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 56, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena guru tidak mempergunakan media pembelajaran.
- 5) Siswa yang akan memberikan pendapat kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 41, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena siswa merasa takut disalahkan oleh guru.

- 6) Siswa menyampaikan pendapatnya secara singkat dan jelas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 49, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menyampaikan pendapatnya di depan kelas.
- 7) Siswa melanjutkan diskusi, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 38, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena guru kurang memantau kegiatan siswa.
- 8) Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 44, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang percaya diri dengan pertanyaan yang akan diajukan.
- 9) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum dimengerti, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 40, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena penjelasan yang diberikan guru terlalu singkat.
- 10) Siswa menyimpulkan pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 37, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan guru.

11) Siswa mengerjakan soal ulangan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 56, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang mengikuti proses pembelajaran.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Pada siklus I pertemuan kedua secara secara klasikal diperoleh jumlah skor 750, angka ini berada pada interval 528 – 791, interval ini berada pada kategori Rendah. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 8 sebagai berikut:

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa											Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	RDK 1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	1	30	Rendah
2	RDK 2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	31	Rendah
3	RDK 3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	32	Rendah
4	RDK 4	2	3	2	3	3	3	2	2	4	1	1	26	Rendah
5	RDK 5	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	34	Rendah
6	RDK 6	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	1	29	Rendah
7	RDK 7	3	2	3	3	3	3	3	2	4	1	1	28	Rendah
8	RDK 8	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	40	Tinggi
9	RDK 9	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	31	Rendah
10	RDK 10	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	32	Rendah
11	RDK 11	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	31	Rendah
12	RDK 12	2	3	2	3	3	3	2	2	4	1	1	27	Rendah
13	RDK 13	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	31	Rendah
14	RDK 14	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	34	Rendah
15	RDK 15	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	1	30	Rendah
16	RDK 16	3	3	4	3	4	3	3	2	4	1	2	32	Rendah
17	RDK 17	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	36	Tinggi
18	RDK 18	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	1	29	Rendah
19	RDK 19	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	34	Rendah
20	RDK 20	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	37	Tinggi
21	RDK 21	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	26	Rendah
22	RDK 22	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	35	Tinggi
23	RDK 23	3	2	3	3	3	3	2	2	4	1	1	27	Rendah
24	RDK 24	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	1	28	Rendah
Jumlah		80	75	71	72	82	78	70	51	76	52	49	750	Rendah
Rata-Rata		3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	31	Rendah

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:



- 1) Siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 80, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- 2) Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 75, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- 3) Siswa mendengarkan guru dalam memberi apersepsi dan motivasi tentang materi yang akan diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 71, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 72, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- 5) Siswa yang akan memberikan pendapat kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 82, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- 6) Siswa menyampaikan pendapatnya secara singkat dan jelas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 78,

dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.

- 7) Siswa melanjutkan diskusi, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 70, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- 8) Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 51, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena siswa merasa takut disalahkan.
- 9) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum dimengerti, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 76, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- 10) Siswa menyimpulkan pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 52, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang pandai menyusun kalimat menjadi sebuah pertanyaan.
- 11) Siswa mengerjakan soal ulangan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 49, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang bersungguh-sungguh mengerjakan soal.

### 3) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, tapi hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya penerapan strategi rapat dewan kota yaitu dengan rata-rata 64 Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini:

**Tabel IV. 9**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	RDK 1	55	Tidak Tuntas
2	RDK 2	50	Tidak Tuntas
3	RDK 3	70	Tuntas
4	RDK 4	55	Tidak Tuntas
5	RDK 5	75	Tuntas
6	RDK 6	55	Tidak Tuntas
7	RDK 7	55	Tidak Tuntas
8	RDK 8	75	Tuntas
9	RDK 9	70	Tuntas
10	RDK 10	70	Tuntas
11	RDK 11	75	Tuntas
12	RDK 12	50	Tidak Tuntas
13	RDK 13	50	Tidak Tuntas
14	RDK 14	75	Tuntas
15	RDK 15	70	Tuntas
16	RDK 16	70	Tuntas
17	RDK 17	75	Tuntas
18	RDK 18	50	Tidak Tuntas
19	RDK 19	75	Tuntas
20	RDK 20	75	Tuntas
21	RDK 21	50	Tidak Tuntas
22	RDK 22	75	Tuntas
23	RDK 23	70	Tuntas
24	RDK 24	50	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1540</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>64</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>14</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>10</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>58,3%</b>	

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi rapat dewan kota dari 24 orang jumlah siswa 14 orang siswa mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai

KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 10 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 58,3%, artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

#### **d. Refleksi (*ferlection*)**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara klasikal belum mencapai nilai ketuntasan dengan memperoleh rata-rata persentase 64% sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV. 9), melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- (1) Manajemen waktu belum tersusun dengan baik.
- (2) Siswa masih kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan kepada guru.
- (3) Siswa masih kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.
- (4) Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah:

- (1) Mengadakan pengaturan waktu baik dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada mereka, maupun dalam menjawab pertanyaan.

- (2) Dengan lebih dahulu menjelaskan metode belajar yang akan dilaksanakan, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam mempelajari dan mendiskusikan materi, guru juga membatasi waktu untuk melaporkan hasil diskusi pada akhir pelajaran.
- (3) Guru juga mengatur siswa dalam mengerjakan LKS maupun tugas.

### **3) Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- 2) Guru mempersiapkan lembar tugas siswa dan mempersiapkan ulangan harian 1 dan 2
- 3) Mempersiapkan lembar observasi
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer
- 5) Guru menyusun indikator pembelajaran yang akan dicapai

**b. Pelaksanaan Tindakan****1) Pertemuan Pertama Siklus II**

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 07 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi rapat dewan, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit sesuai dengan RPP ketiga (Terlampir).

**2) Pertemuan Kedua Siklus II**

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman

pada silabus dan kurikulum, dengan indikator Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi rapat dewan kota, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama 10 menit sesuai dengan RPP keempat (Terlampir).

### **c. Observasi**

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. Kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 11 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi rapat dewan

kota. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut:

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a					✓	5	Sangat Sempurna
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran				✓		4	Sempurna
3	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan peristiwa sekitar proklamasi				✓		4	Sempurna
4	Guru memilih topic yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran IPS. Dan menyajikan topic atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topic atau problemnya guru menyediakan LKS (10 menit).				✓		4	Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.				✓		4	Sempurna
6	Guru menganjurkan agar siswa berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam rapat "dewan kota" guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum mendapat giliran.			✓			3	Cukup Sempurna
7	Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi.				✓		4	Sempurna
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.				✓		4	Sempurna
9	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.				✓		4	Sempurna
10	Guru dan siswa menyimpulkan proses pembelajaran bersama.			✓			3	Cukup Sempurna
11	Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir)				✓		4	Sempurna
Jumlah							43	Sempurna

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan data tabel IV. 10 diketahui pada siklus II pertemuan pertama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Strategi rapat dewan kota aktivitas guru memperoleh skor 43 berada pada interval 37 – 45 dengan kategori "Sempurna". Sesuai dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Selanjutnya hasil observasi pada tabel IV. 10 juga diketahui lebih rinci dibawah ini:



- 1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.
- 2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- 3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan peristiwa sekitar proklamasi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- 4) Guru memilih topik yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan menyajikan topik atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemnya guru menyediakan LKS, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- 5) Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa, tetapi siswa sendiri yang aktif. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- 6) Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat

“dewan kota” guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapat giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.

- 7) Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- 8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- 9) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- 10) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- 11) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.

Selanjutnya aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua diketahui memperoleh skor 53, dengan kategori sangat sempurna, hal ini disebabkan karena

guru sudah terbiasa dengan strategi rapat dewan kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 11 di bawah ini:

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan II**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a					✓	5	Sangat Sempurna
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran					✓	5	Sangat Sempurna
3	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan peristiwa sekitar proklamasi					✓	5	Sangat Sempurna
4	Guru memilih topic yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran IPS. Dan menyajikan topic atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topic atau problemnya guru menyediakan LKS (10 menit).					✓	5	Sangat Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.					✓	5	Sangat Sempurna
6	Guru menganjurkan agar siswa berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam rapat "dewan kota" guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum mendapat giliran.					✓	5	Sangat Sempurna
7	Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi.				✓		4	Sempurna
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.					✓	5	Sangat Sempurna
9	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.					✓	5	Sangat Sempurna
10	Guru dan siswa menyimpulkan proses pembelajaran bersama.				✓		4	Sempurna
11	Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir)					✓	5	Sangat Sempurna
Jumlah							53	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 11, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong sangat sempurna dengan memperoleh jumlah skor 53, angka ini berada pada interval 46 – 55. interval ini berada pada kategori Sangat Sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.

- 2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.
- 3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan peristiwa sekitar proklamasi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.
- 4) Guru memilih topik yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan menyajikan topik atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemnya guru menyediakan LKS, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.
- 5) Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa, tetapi siswa sendiri yang aktif. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.
- 6) Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat “dewan kota” guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapat giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat

giliran, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.

- 7) Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- 8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.
- 9) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.
- 10) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- 11) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas guru dalam pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Karena dengan meningkatnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 12 berikut ini:

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa											Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	RDK 1	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	38	Tinggi
2	RDK 2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	38	Tinggi
3	RDK 3	4	4	3	3	3	5	4	5	4	4	4	43	Tinggi
4	RDK 4	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	36	Rendah
5	RDK 5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	3	5	44	Tinggi
6	RDK 6	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	4	36	Rendah
7	RDK 7	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	36	Rendah
8	RDK 8	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	48	Tinggi
9	RDK 9	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	37	Rendah
10	RDK 10	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	39	Tinggi
11	RDK 11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	42	Tinggi
12	RDK 12	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	39	Tinggi
13	RDK 13	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	37	Rendah
14	RDK 14	4	5	2	4	4	3	4	3	5	3	4	41	Tinggi
15	RDK 15	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	38	Tinggi
16	RDK 16	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	39	Tinggi
17	RDK 17	5	4	2	4	4	4	3	5	4	3	5	43	Tinggi
18	RDK 18	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	39	Rendah
19	RDK 19	4	4	3	3	5	4	3	5	3	4	4	42	Tinggi
20	RDK 20	5	3	4	4	4	5	4	5	3	5	4	44	Tinggi
21	RDK 21	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	37	Rendah
22	RDK 22	5	4	3	3	3	5	5	4	4	4	5	45	Tinggi
23	RDK 23	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	35	Rendah
24	RDK 24	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	4	37	Rendah
Jumlah		97	94	81	72	74	97	83	93	92	75	98	953	Tinggi
Rata-Rata		4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	40	Tinggi

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi rapat dewan kota pada siklus kedua pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 953, angka ini berada pada interval 792 – 1055, interval ini berada pada kategori “tinggi”. Lebih rinci rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa membaca do’a sebelum memulai pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 97, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- 2) Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor

secara keseluruhan sebanyak 94, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.

- 3) Siswa mendengarkan guru dalam memberi apersepsi dan motivasi tentang materi yang akan diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 81, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 72, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- 5) Siswa yang akan memberikan pendapat kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 74, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- 6) Siswa menyampaikan pendapatnya secara singkat dan jelas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 97, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- 7) Siswa melanjutkan diskusi, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 83, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- 8) Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 93, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.

- 9) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum dimengerti, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 92, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- 10) Siswa menyimpulkan pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 75, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- 11) Siswa mengerjakan soal ulangan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 98, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Pada siklus I pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 1094, angka ini berada pada interval 1056 – 1320, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 13 sebagai berikut:



**Tabel IV. 13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa											Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	RDK 1	5	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	45	Sangat tinggi
2	RDK 2	5	3	4	4	3	4	5	4	5	4	4	45	Sangat tinggi
3	RDK 3	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	48	Sangat tinggi
4	RDK 4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	41	Tinggi
5	RDK 5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	50	Sangat tinggi
6	RDK 6	4	3	4	4	3	4	5	3	4	3	3	40	Tinggi
7	RDK 7	3	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	41	Tinggi
8	RDK 8	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	51	Sangat tinggi
9	RDK 9	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	46	Sangat tinggi
10	RDK 10	4	4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	44	Tinggi
11	RDK 11	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	46	Sangat tinggi
12	RDK 12	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	41	Tinggi
13	RDK 13	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4	4	44	Tinggi
14	RDK 14	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	50	Sangat tinggi
15	RDK 15	4	5	4	5	4	3	5	3	4	4	4	45	Sangat tinggi
16	RDK 16	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	45	Sangat tinggi
17	RDK 17	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	50	Sangat tinggi
18	RDK 18	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	42	Tinggi
19	RDK 19	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	51	Sangat tinggi
20	RDK 20	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	52	Sangat tinggi
21	RDK 21	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	41	Tinggi
22	RDK 22	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	49	Sangat tinggi
23	RDK 23	3	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	44	Sangat tinggi
24	RDK 24	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43	Tinggi
Jumlah		105	98	96	107	96	94	104	97	99	97	102	1094	Sangat tinggi
Rata-Rata		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	Sangat tinggi

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa membaca do'a sebelum memulai pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 105, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- 2) Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 98, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.

- 3) Siswa mendengarkan guru dalam memberi apersepsi dan motivasi tentang materi yang akan diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 96, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 107, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- 5) Siswa yang akan memberikan pendapat kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 96, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- 6) Siswa menyampaikan pendapatnya secara singkat dan jelas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 94, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- 7) Siswa melanjutkan diskusi, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 104, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- 8) Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor

sebanyak 97, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.

- 9) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum dimengerti, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 99, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- 10) Siswa menyimpulkan pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 97, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- 11) Siswa mengerjakan soal ulangan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor sebanyak 102, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.

### **3) Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil tes siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus II dengan penerapan strategi rapat dewan kota yaitu dengan rata-rata 79. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 14 berikut ini:

**Tabel IV. 14**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	RDK 1	80	Tuntas
2	RDK 2	80	Tuntas
3	RDK 3	80	Tuntas
4	RDK 4	50	Tidak Tuntas
5	RDK 5	85	Tuntas
6	RDK 6	70	Tuntas
7	RDK 7	75	Tuntas
8	RDK 8	90	Tuntas
9	RDK 9	85	Tuntas
10	RDK 10	80	Tuntas
11	RDK 11	80	Tuntas
12	RDK 12	70	Tuntas
13	RDK 13	75	Tuntas
14	RDK 14	90	Tuntas
15	RDK 15	80	Tuntas
16	RDK 16	80	Tuntas
17	RDK 17	90	Tuntas
18	RDK 18	80	Tuntas
19	RDK 19	85	Tuntas
20	RDK 20	90	Tuntas
21	RDK 21	50	Tidak Tuntas
22	RDK 22	90	Tuntas
23	RDK 23	75	Tuntas
24	RDK 24	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1890</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>79</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>22</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>2</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>92%</b>	

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 14, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi rapat dewan kota dari 24 orang jumlah siswa, 22 siswa telah mencapai ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Karena pada siklus II telah mencapai ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal jadi tidak perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

#### **d. Refleksi (*reflection*)**

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan

strategi Rapat Dewan Kota pada materi Peristiwa sekitar proklamasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar secara individu mencapai target yang diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh Sekolah yaitu 65. Begitu juga secara klasikal telah mencapai angka di atas 75. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 11 aspek aktivitas siswa dapat terlaksana dengan sangat sempurna.

### **C. Pembahasan**

#### **1) Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil observasi guru dari siklus I pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor secara klasikal adalah 26, angka ini berada pada interval 19 – 27, interval ini tergolong dalam kategori kurang sempurna dan pada pertemuan kedua aktivitas guru memperoleh skor secara klasikal adalah 34, angka ini berada pada interval 28 – 36, interval ini tergolong cukup sempurna. Pada Siklus II aktivitas guru meningkat, hal ini dapat terjadi karena adanya tahap refleksi yang peneliti laksanakan setelah tindakan siklus I. pada pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor secara klasikal adalah 43, angka ini berada pada interval 37 – 45, interval ini tergolong pada kategori sempurna dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor secara klasikal adalah 53, angka ini berada pada interval 46 – 55, interval ini berada pada kategori sangat sempurna. Dari uraian data hasil

penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi rapat dewan kota sangat berpengaruh terhadap aktivitas guru, yang akan membawa pengaruh juga dalam peningkatan hasil belajar siswa. Agar lebih jelas peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada table rekapitulasi di bawah ini:

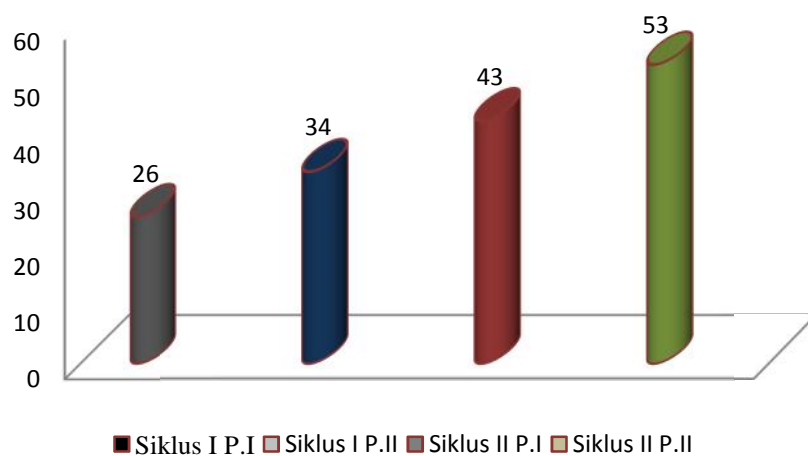
**Tabel IV. 15**  
**Rekapitulasi Aktivitas Guru**  
**Siklus I Pertemuan I dan II, Siklus II Pertemuan I dan II**

No	Aktivitas guru	Siklus I P I		Siklus I P II		Siklus II P I		Siklus II P II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	5	Sangat Sempurna	5	Sangat Sempurna
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	2	Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
3	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan peristiwa sekitar proklamasi	2	Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
4	Guru memilih topic yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran IPS. Dan menyajikan topic atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topic atau problemnya guru menyediakan LKS (10 menit).	2	Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
6	Guru menganjurkan agar siswa berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam rapat "dewan kota" guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum mendapat giliran.	2	Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	5	Sangat Sempurna
7	Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi.	2	Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	4	Sempurna
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
9	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.	2	Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
10	Guru dan siswa menyimpulkan proses pembelajaran bersama.	2	Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna
11	Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir)	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
Jumlah		26	Kurang Sempurna	34	Cukup Sempurna	43	Sempurna	53	Sangat sempurna

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Perbandingan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4. 1**  
**Gambar Histogram Aktivitas Guru pada**  
**Siklus I Pertemuan I dan II serta Siklus II pada Pertemuan I dan II**



## 2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I ke siklus II. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa hanya memperoleh skor 518, angka ini berada pada interval 264 – 527, interval ini tergolong sangat rendah. Dan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 750, angka ini berada pada interval 528 – 791, interval ini berada pada kategori rendah. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa



memperoleh skor secara klasikal adalah 953, angka ini berada pada interval 792 – 1055, interval ini berada pada kategori tinggi. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan memperoleh skor secara klasikal adalah 1094, angka ini berada pada interval 1056 – 1320, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Agar lebih jelas peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada table rekapitulasi di bawah ini.

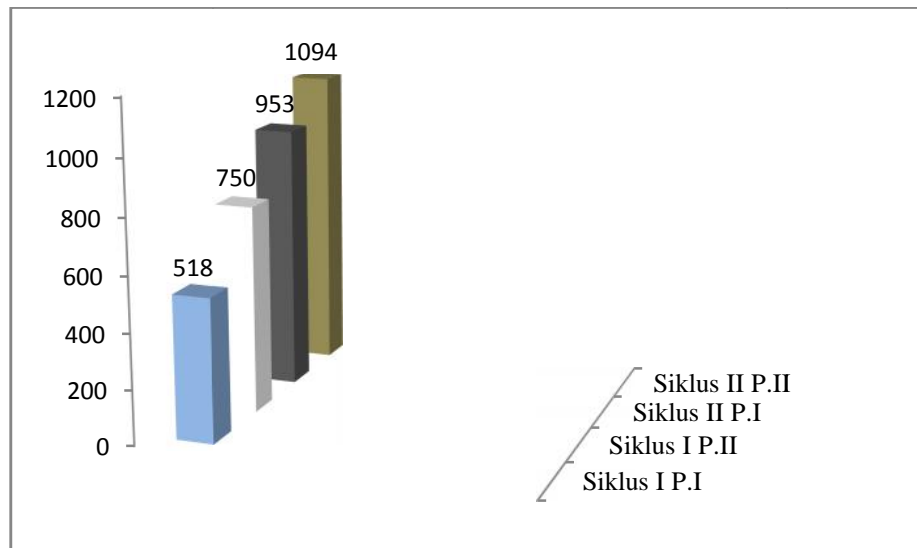
**Tabel IV. 16**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa**  
**Siklus I Pertemuan I dan II, Siklus II Pertemuan I dan II**

No	Aktivitas	Siklus I P I		Siklus I P II		Siklus II P I		Siklus II P II	
		Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata
1	Siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran.	49	2	80	3	97	4	105	4
2	Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran	64	3	75	3	94	4	98	4
3	Siswa mendengarkan guru dalam member apresiasi dan motivasi tentang materi yang akan diajarkan	47	2	71	3	81	3	96	4
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan	56	2	72	3	72	3	107	4
5	Siswa yang akan memberikan pendapat maju ke depan kelas tanpa dipanggil oleh guru	41	2	88	3	74	3	96	4
6	Siswa menyampaikan pendapatnya secara singkat dan jelas	49	2	78	3	97	4	94	4
7	Siswa melanjutkan diskusi	38	2	70	3	83	3	104	4
8	Siswa bertanya kkepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami	44	2	51	2	93	4	97	4
9	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum dimengerti	40	2	76	3	92	4	99	4
10	Siswa menyimpulkan pelajaran	37	2	52	2	75	3	97	4
11	Siswa mengerjakan soal ulangan	56	2	49	2	98	4	102	4
Jumlah		518	22	750	31	953	40	1094	45

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4. 2**  
**Gambar Histogram Aktivitas Siswa pada**  
**Siklus I Pertemuan I dan II serta Siklus II Pertemuan I dan II**



### 3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uraian tentang penerapan strategi rapat dewan kota untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Sebelum tindakan siswa yang mencapai nilai KKM hanya berjumlah 9 orang siswa dari 24 orang siswa, secara persentase ketuntasan yang dicapai siswa klasikal adalah 37,5% dan yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 15 orang siswa, persentase ketuntasan yang dicapai siswa secara klasikal adalah berjumlah 62,5%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai nilai KKM meningkat, dari 24 jumlah seluruh siswa hanya 14 orang yang mencapai nilai KKM, secara persentase ketuntasan yang dicapai siswa klasikal adalah berjumlah 58,3%, angka ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

dalam penelitian ini, oleh sebab itu pada siklus II peneliti memperbaiki hasil belajar siswa melalui penerapan strategi rapat dewan kota, hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, pada siklus II dari 24 orang jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah berjumlah 22 orang siswa secara persentase siswa mencapai ketuntasan klasikal adalah berjumlah 79%. Agar lebih jelas peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini.

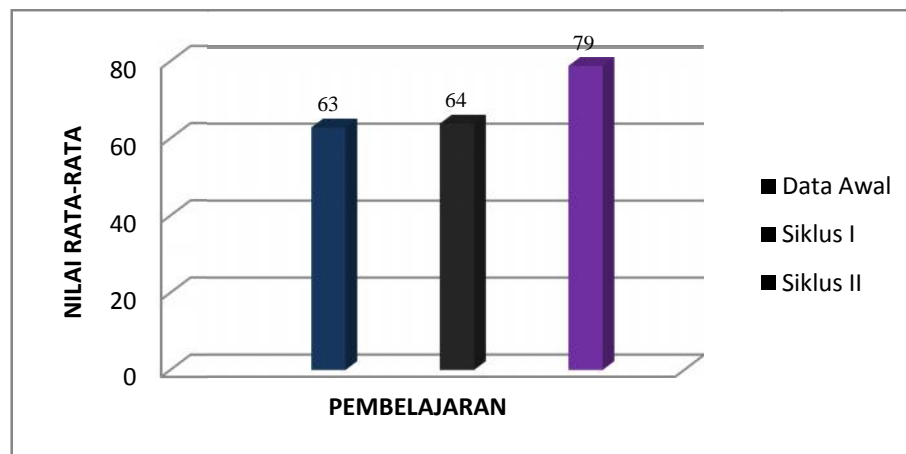
**Tabel IV. 17**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada**  
**Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Hasil Belajar	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah siswa
1	Sebelum Tindakan	63	9 (37,5)	15 (62,5%)	24
2	Siklus I	64	14 (58,3%)	10 (42%)	24
3	Siklus II	79	22 (92%)	2 (8,3%)	24

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4. 3**  
**Gambar Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan,**  
**Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan strategi rapat dewan kota pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II sehingga dapat mencapai ke tingkat sangat sempurna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Melalui perbaikan proses penerapan strategi rapat dewan kota pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa (79%) baik, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata persentase 79, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan menjelaskan bahwa “hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi peristiwa sekitar proklamasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung

Kabupaten Kampar lebih tinggi dengan penerapan strategi rapat dewan kota daripada sebelum penerapan strategi rapat dewan kota”.

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada Bab II yaitu melalui Penerapan Strategi Rapat Dewan Kota, maka Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dapat Meningkatkan “diterima”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi rapat dewan kota dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dapat dilihat dari:

##### **1. Aktivitas Guru**

Dari hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Kurang Sempurna”, karena memperoleh skor sebanyak 26 berada pada interval 19 – 27 dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat yang berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena memperoleh skor sebanyak 34 berada pada interval 28 – 36.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena memperoleh skor sebanyak 43 yang mana berada pada interval 37 – 45 dan pada pertemuan kedua berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna”, karena memperoleh skor 53 yang berada pada interval 46 – 55.

##### **2. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama secara umum berada pada klasifikasi “Sangat Rendah”, karena memperoleh skor sebanyak 518 berada pada interval 264 – 527 dan pada

pertemuan kedua secara umum berada pada klasifikasi “Rendah” karena memperoleh skor sebanyak 750 berada pada interval 528 – 791.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama secara umum berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena memperoleh skor sebanyak 953 berada pada interval 792 - 1055 dan pada pertemuan kedua secara umum berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena memperoleh skor sebanyak 1094 dan berada pada interval 1056 – 1320.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan baik secara individual maupun secara klasikal. Persentase klasikal yang diperoleh pada data awal adalah 63. Dan pada siklus I meningkat dengan mencapai persentase secara klasikal 64. Namun belum mencapai nilai ketuntasan.

Sedangkan pada siklus II meningkat dan telah mencapai nilai ketuntasan baik secara individual maupun secara klasikal dengan memperoleh nilai klasikal sebesar 79.

## B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi rapat dewan kota dapat meningkatkan hasil belajar pada materi peristiwa sekitar proklamasi di kelas V dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih

Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang telah dilaksanakan, dan untuk lebih sempurnanya penerapan strategi rapat dewan kota kedepannya peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Untuk Guru

- a. Guru mempertimbangkan topik pada pokok bahasan yang akan diajarkan
- b. Guru memotivasi siswa dengan cara memberi penghargaan atau *reward* siswa.
- c. Guru memberikan batas waktu yang cukup untuk siswa yang memberikan pendapat.
- d. Guru memantau jalannya diskusi yang dilakukan oleh siswa dengan baik.

2. Untuk Siswa

- a. Siswa harus memperhatikan dan mendengarkan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa tidak bermain-main selama proses pembelajaran.
- c. Siswa harus lebih aktif dan konsentrasi dalam belajar
- d. Siswa harus serius dalam mengikuti jalannya diskusi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, *Penggunaan Strategi Rapat Dewan Kota Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, 2010.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dimyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: 2008),
- Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Jumihar, *Penerapan strategi rapat dewan kota untuk meningkatkan hasil belajar Sains materi sumber daya alam dan penggunaannya siswa kelas V SDN 009 pulau kecamatan bangkinang seberang*, 2011.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Lasmita, *Meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pecahan dengan soal cerita melalui penerapan strategi systematic approach to problem solving siswa kelas V SDN 023 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya*, 2011.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inofatif Kontenporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Melvin L. Silberman, *Active Leaening 101 Cara Belajar Aktif*, Bandung: Nusa Media, Nuansa, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2005.
- Nurhafizah, *Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui strategi pemecahan masalah ideal (Identify The Problem, Define The Problem, Explore Solution, Act on The Strategi Look Back And*

*Evaluatethe Effect) pada kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara, 2012*

S. Arief Sadirman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

\_\_\_\_\_, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2006

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

\_\_\_\_\_, dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suharni, Penerapan strategi pertanyaan penilaian untuk meningkatkan hasil belajar materi sejarah uang pada mata pelajaran IPS siswa kelas III SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, 2008.

Wardani IGAK, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008